

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan merupakan suatu sarana mengembangkan potensi kemanusiaan dalam hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang semestinya. Disini manusia mempunyai ciri-ciri yang secara dasar membedakannya dengan binatang, meskipun ada banyak kemiripan secara biologis (Suardi. 2010 : 1).

Pendidikan merupakan beberapa pengalaman dari individu atau kelompok untuk dapat mengerti sesuatu yang belum dimengerti sebelumnya. Pengalaman itu terjadi disebabkan adanya interaksi antara kelompok atau individu dengan lingkungan sekitarnya, kemudian interaksi tersebut mengakibatkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan menghasilkan perkembangan (development) untuk kehidupan kelompok maupun individu dalam lingkungan sosialnya(Ambarjaya. 2012:7)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu maupun kelompok dari yang sebelumnya belum paham , menjadi paham agar menjadi manusia yang sempurna sehingga mengasilkan perkembangan dalam kehidupannya di masyarakat. Seperti yang kita tahu, secara umum pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik supaya memiliki pengetahuan, kreativitas, inovasi, sehat jasmani dan rohani, pribadi yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki tanggungjawab.

Pelaksanaan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila ditunjang dengan komponen-komponen yang baik pula, salah satu komponen

dalam proses pendidikan adalah seorang pendidik yang dalam hal ini adalah guru, mengapa demikian ? karena guru adalah ujung tombak agar tercapainya suatu tujuan pendidikan dimana guru bertanggungjawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif. Namun bagaimana jadinya jika guru disini memiliki kompetensi yang dibawah standar? Seperti yang penulis temukan di Provinsi Bali, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil Uji Kompetensi Guru ( UKG), UKG merupakan sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kelayakan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan Neraca Pendidikan Daerah yang dikeluarkan kemdikbud hasil rata-rata UKG di Bali , pada mata pelajaran sosiologi jenjang SMA memperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Kompetensi Guru mata pelajaran Sosiologi

NAMA WILAYAH	TAHUN 2019		
	Pedagogik	Professional	Rata-Rata
BALI	54.91	62.36	60.12
DENPASAR	53.88	64.88	62.48
GIANYAR	53.38	60.30	58.23
BANGLI	53.36	58.87	57.98
KLUNGKUNG	54.07	61.41	59.21
KARANGASEM	54.84	62.20	60.00
BULELENG	55.62	62.84	60.67
JEMBRANA	56.13	63.43	61.24
TABANAN	52.63	60.27	57.98
BADUNG	55.62	63.74	61.31

Sumber : Neraca Pendidikan Daerah (Kemendikbud) Tahun 2019

Disini peneliti menyajikan kompetensi pedagogic dan kompetensi professional karena kompetensi tersebut yang paling memiliki pengaruh yang cukup besar, selain itu pada neraca pendidikan daerah yang dikeluarkan kemendikbud juga hanya menyajikan data kompetensi pedagogic dan kompetensi professional maka dari itu disini peneliti hanya menyajikan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang dalam mengelola proses pembelajaran seperti pemahaman terhadap karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan

belajar-mengajar, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaplikasikan segala potensi yang dimilikinya. Sedangkan mengenai kompetensi profesional, dalam Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.

Dari hasil di atas baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogic tentunya masih berada di bawah angka 70%, maka dari itu, hal ini seharusnya dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar lebih baik lagi kedepannya bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional.

Selain melalui kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri, organisasi profesi guru dirasa cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 13 yang isinya “organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru” dalam hal ini salah satunya organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

MGMP merupakan suatu organisasi wadah kegiatan bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs, SMA, MA dan SMK/MAK pada tingkat Kabupaten/Kota yang beranggotakan sejumlah guru dari berbagai sekolah di kabupaten/kota tersebut. Oleh karena itu guru-guru mata pelajaran sosiologi di kabupaten Jember membentuk organisasi yang disebut MGMP Sosiologi Kab. Jember.

Melalui kegiatan MGMP Sosiologi Kab. Jember tentu diharapkan memiliki peranan bagi guru mata pelajaran sosiologi guna meningkatkan

kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai guru, “apakah dengan adanya MGMP membuat kompetensi guru menjadi meningkat? atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali” , karena guru yang berkompeten merupakan kunci utama bagi kelancaran dan kesuksesan pembelajaran dikelas, maka dari itu perlu kiranya dilakukan kajian terhadap hal ini.

Kemudian dalam meningkatkan profesionalitas khususnya kompetensi pedagogik, didalam wadah MGMP tentu saja ada suatu program pelaksanaan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota sesuai di bidangnya baik berbentuk suatu program kegiatan ataupun pengembangan organisasi supaya masyarakat luas tahu akan keberadaan organisasi ini , sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hal ini apakah sesuai dengan prosedur operasional standar penyelenggaraan KKG dan MGMP yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional atau tidak.

Selanjutnya terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai siswa, menurut (Hasmiah Mustamin dan Sri Sulastri, 2013:154-156) factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu factor internal (kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kondisi panca indera, intelegensi/kecerdasan, bakat, dan motivasi) dan juga factor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, disini menurut peneliti, factor yang paling krusial adalah proses dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, seperti yang dijelaskan oleh (Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandi, 2011:139) guru menjadi sosok utama pengimplementasian atau penerapan program pendidikan di lingkungan sekolah memiliki tanggungjawab peranan yang sangat penting dalam meraih tujuan pendidikan yang diharapkan , dalam hal ini guru dianggap sebagai factor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa, mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru diminta untuk mempunyai pemahaman dan keahlian secara komperhensif mengenai kompetensinya sebagai pendidik maka dari itu guru seharusnya menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,



melakukan pengembangan kurikulum, melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik (efektif, empatik, santun, antusias, dan positif) serta melakukan penilaian dan evaluasi yang berkesinambungan. Namun apa jadinya jika kompetensi pedagogik tersebut belum memenuhi standar seperti yang telah disebutkan pada hasil UKG diatas ? disini peneliti menduga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik , hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Nasional khususnya pada mata pelajaran Sosiologi yang peneliti dapat dari Laporan Hasil Ujian Nasional keluaran Kemendikbud pada tabel berikut.

1.2 Tabel Nilai Hasil Ujian Nasional Mapel Sosiologi.

WILAYAH	TAHUN AJARAN			
	2016	2017	2018	2019
BALI	57.94	58.27	54.40	55.59
DENPASAR	68.18	69.72	65.23	63.09
GIANYAR	61.05	60.97	56.22	58.57
BANGLI	54.57	50.37	52.83	54.78
KLUNGKUNG	61.40	59.36	60.83	56.51
KARANGASEM	58.05	49.84	48.95	51.22
BULELENG	53.79	53.91	49.99	51.06
JEMBRANA	57.62	51.82	53.41	54.58
TABANAN	53.26	55.48	50.40	51.84
BADUNG	59.64	60.93	55.45	58.29
SMAN 2 Negara	58.11	56.44	51.00	62.91

(Sumber : Pusat Pendidikan Nasional Kemendikbud)

Berdasarkan nilai hasil ujian nasional diatas, dapat diamati belum terdapat nilai yang berada diatas angka 70% , hal ini seharusnya dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap guru-guru , khususnya yang mengajar mata pelajaran sosiologi agar meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar memberikan dampak positive terhadap prestasi belajar siswa sehingga perlu kiranya dilakukan kajian terhadap hal ini.

Penelitian ini dirasa penting dilakukan karena diharapkan akan memberikan sumbangan diberbagai pihak , misalnya dapat dijadikan sebagai refrensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan

Sosiologi. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pendukung kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut. Kemudian dapat dijadikan sebagai sumber bahan evaluasi positive bagi tim MGMP sosiologi kabupaten Jembrana dalam melaksanakan seluruh kegiatannya untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Jembrana kedepannya

Penelitian seperti ini sebelumnya belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Undiksha, maka dari itu peneliti ingin mengkajinya, namun setelah ditelusuri penelitian seperti ini sudah dilakukan di berbagai daerah , yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azam Kafidhurohman Al Arba (2018) yang berjudul “*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMA Kabupaten Sragen Tahun 2018*” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan focus penelitian kepada peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMA Kabupaten Sragen.

Kemudian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Widi Mulatsih (2016) yang berjudul “*Peran MGMP dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA di Kabupaten Pekalongan*”. Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan focus penelitian pada Pada peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PPKn SMA di Kab.Pekalongan dan Kendala yang muncul dalam peran MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PPKn SMA di Kab.Pekalongan

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mutmainah (2011) yang berjudul “*Peran MGMP Dalam Pengembangan Kompetensi Professional Guru Sejarah Pada SMA di Kab.Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan focus penelitan pada upaya yang dilakukan MGMP dan kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan kompetensi professional guru sejarahdi Kab.Rembang tahun ajaran 2010/2011, serta tanggapan guru sejarah terhadap fungsi MGMP. Dari yang kita lihat diatas tentu saja

penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan baik dari segi tempat penelitian, MGMP yang dituju, teori yang digunakan, dan focus masalah dalam penelitian, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada kajian hasil penelitian yang relevan pada bab2.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis ingin melakukan suatu penelitian yang berbentuk skripsi dengan mengambil Judul “*Peranan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Kabupaten Jembrana dalam Mengembangkan kompetensi Guru Mata Pelajaran Sosiologi untuk meningkatkan prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 2 Negara*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Peningkatan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi melalui kegiatan MGMP Sosiologi Kabupaten Jembrana
- 1.2.2 Bentuk Pelaksanaan kegiatan MGMP Sosiologi Kabupaten Jembrana dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Jembrana
- 1.2.3 Peranan MGMP Sosiologi Kabupaten Jembrana bagi guru mata pelajaran Sosiologi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Negara.

## **1.3 Batasan Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu tentang peningkatan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah peranan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Jembrana?
- 1.4.2 Bagaimanakah bentuk pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi Kabupaten Jembrana?

- 1.4.3 Bagaimanakah peranan MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Negara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Mengetahui peranan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di Jembrana
- 1.5.2 Mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Jembrana.
- 1.5.3 Mengetahui peranan MGMP Sosiologi dalam mengembangkan kompetensi guru mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 2 Negara

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1.6.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Sosiologi. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pendukung kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut

- 1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai calon guru yang baik mengenai pentingnya MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru ke depannya.

- b. Bagi Tim MGMP Sosiologi Kabupaten Jembrana

Dapat dijadikan sebagai sumber bahan evaluasi positive bagi tim MGMP sosiologi kabupaten Jembrana dalam melaksanakan seluruh kegiatannya untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Jembrana terutama pada kompetensi pedagogik kedepannya.



c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui guru yang memiliki kompetensi yang baik serta guru yang profesional

